

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dari hasil analisis rata-rata temuan secara kritis pada jurnal-jurnal yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi. Serta melihat analisis beberapa jurnal peneliti merekomendasikan untuk melibatkan keluarga dalam pengobatan kemoterapi pada pasien kanker. Jadi dukungan keluarga merupakan suatu tindakan hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan serta penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan atau peduli. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan salah satu anggota keluarganya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dapat dianggap mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu salah satunya kecemasan. Dalam temuan jurnal bahwa dukungan keluarga dapat berhubungan dengan kecemasan karena karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarga yang menderita kanker dengan menjalankan pengobatan kemoterapi, serta dukungan keluarga yang dapat diberikan terhadap anggota keluarga nya yang sakit dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, serta penilaian. Sehingga adanya dukungan keluarga yang baik maka tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi akan semakin rendah atau ringan.

Dukungan keluarga mampu menurunkan kecemasan, jenis dukungan keluarga yang dapat menunjang seperti dukungan emosional, informasional, instrumental serta penilaian. Dukungan emosional merupakan rasa ungkapan empati, kepedulian serta perhatian terhadap individu, dukungan ini mampu diperoleh dari keluarga ataupun pasangan, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang dihadapinya serta mendengarkan keluh kesahnya. Dukungan informasi mampu diberikan dengan selalu memberikan informasi dari pihak keluarga serta senantiasa memberikan nasehat, dan juga solusi maupun pemberian informasi tentang kesehatan pasien yang diperoleh dari petugas kesehatan. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang dapat diberikan secara langsung bersifat fasilitas atau materi, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan makan, serta bantuan lainnya. Dukungan penilaian merupakan peranan keluarga dalam memberikan pemecahan masalah yang dialami oleh pasien serta keluarga memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien.

Pasca pemberian kemoterapi yang menyebabkan pasien mengalami kecemasan timbul karena adanya tekanan dalam kehidupannya serta karena efek samping kemoterapi yang mampu ditimbulkan. Dengan pemberian penjelasan terkait tujuan, dampak, serta efek dari kemoterapi yang terjadi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan pasien, maka akan meningkatkan pemahaman pasien terkait dengan tindakan yang akan dilakukan, serta hal ini juga mempengaruhi perilaku pasien terkait tindakan yang akan dilakukan, selain faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien yaitu

pengalaman pernah mendapatkan kemoterapi sebelumnya. Sebagian besar pasien yang mengalami tingkat kecemasan ringan yang menjalani kemoterapi lebih dari empat kali, sedangkan tingkat kecemasan berat dan berat sekali yang menjalani kemoterapi kurang dari empat siklus. Karena pasien yang menjalani kemoterapi lebih dari empat siklus memberikan pengalaman nyata bagi pasien terkait efek samping yang akan dialaminya serta pasien juga mendapatkan pengalaman nyata bagaimana mengatasi efek samping kemoterapi, karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin meningkat pengetahuannya (Dina Keumala et al., 2019); (Paskah, 2019); (Rina et al., 2018); (Fadhiyah, Noor & Ruthian, 2017); (Soufiane et al., 2017)).

2.2 Konsep Kanker

2.2.1 Definisi Kanker

Kanker menjadi masalah kesehatan serius karena termasuk salah satu dari 10 pemicu kematian didunia. NCI (*National Cancer Institute*) menggambarkan kanker sebagai pertumbuhan abnormal, sel baru yang tumbuh tidak normal, melampaui batas normal selanjutnya menyerang ke tubuh dan juga menyebar ke organ lain (Febriani & Furqon, 2020). Tahapan karsinogenesis merupakan reaksi pembentukan tumor ganas, tahapan karsinogenesis adalah sebagai berikut (Susanto, 2017):

1. Tahap inisiasi

Perubahan genetik pada sel somatik normal tunggal akibat mutasi serta masuk ke dalam mekanisme perkembangan sel yang abnormal serta berpotensi neoplastik. Biasanya, sel target pada tahapan ini adalah sel punca. Langkah ini berlangsung dalam waktu singkat, mutasi gen merupakan penyebab sel terinisiasi, serta kerusakan yang lebih lanjut pada kromosom seperti delesi, duplikasi, translokasi, dan aneuploid serta menyebabkan sel terinisiasi.

2. Fase promosi

Perkembangan awal garis sel dimulai dengan yang terinisiasi membentuk klon, pembelahan dan interaksinya menempuh komunikasi antara sel ke sel lain serta stimulasi mitogenik, ciri diferensi sel serta reaksi mutasi maupun non mutasi epigenetik

seluruhnya bisa jadi berperan didalam proses awal pertumbuhan praneoplastik.

3. Tahap progresi

Merupakan langkah karsinogenesis dengan yang paling dekat data klinis. Langkah ini dimana merupakan perubahan genomik yang cepat, populasi klonal sel berkembang dapat memfokuskan dalam perkembangan keganasan kecuali dihambat oleh lingkungan mikro dalam sel.

2.2.2 Jenis-Jenis Kanker

Berikut adalah beberapa jenis kanker sudah ditemukan, sebagian besar kanker diberi nama sesuai dengan jenis organ atau type sel tempat sel kanker dimulai (Bambang, 2012).

1. Kanker paru

Kanker paru biasanya terjadi di jaringan paru. Penyebab kanker paru menjadi kematian utama diantara jenis kanker lainnya, kanker paru-paru hampir 90% pasien yaitu perokok aktif ataupun bekas mantan perokok, karena pemicu utama kanker paru yakni asap rokok. Pria yang merokok secara teratur (perokok aktif) dengan umur lebih 40 tahun, serta (peroko pasif) memiliki risiko tinggi dari orang-orang yang sering terpapar asap rokok terkena kanker paru-paru.

2. Kanker payudara

Kanker ganas yang terjadi terhadap sel-sel payudara. Kanker ini biasanya menyerang wanita, tetapi juga bisa terjadi pada pria, kanker payudara berkembang melalui transformasi DNA dalam sel payudara. Bahwa DNA bagian kimia yakni membangun gen kita.

3. Kanker serviks

Kanker serviks membentuk tumor ganas (kanker) saat mulai pada leher rahim juga umumnya dikenal sebagai kanker serviks atau kanker leher rahim serta kanker mulut rahim, sebagian besar kanker serviks terdeteksi saat stadium lanjut dan sulit buat diobati. Salah satu akibat yang utama oleh kanker serviks yakni adanya infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).

4. Kanker usus

Jenis kanker yang dimulai pada sistem pencernaan yaitu kanker usus, terutama terjadi terhadap jaringan kolon/usus besar. Salah satu dampak yang dapat mengakibatkan kanker usus yaitu pola makan rendah buah dan sayur. Mengurangi asupan buah dan sayur menyebabkan masalah pencernaan seperti sulit buang air besar (BAB).

5. Kanker prostat

Kanker ganas, ialah kanker prostat yang terjadi pada kelenjar prostat. Gejala kanker prostat dapat muncul setelah mencapai

stadium lanjut, pada malam hari seperti kesulitan akan buang air kecil ataupun muncul rasa sakit saat buang air kecil (BAK)

6. Kanker darah atau leukimia

Kanker darah ataupun leukimia merupakan serangan sel kanker ganas yang menyerang sel-sel darah. Penyakit ini disebabkan oleh kelebihan sel darah putih abnormal sehingga dapat mengganggu sel darah merah, maupun kepingan darah lainnya. Leukimia dapat berkembang terhadap umur berapapun, akan tetapi sering timbul pada orang dewasa. Apabila pengobatan tidak tepat penyakit ini bisa berakibat fatal serta menimbulkan kematian.

2.2.3 Gejala Kanker

Kanker menyebabkan berbagai gejala, peristiwa ini terjadi dilokasi serta keganasan karakter dari sel kanker. Gejala kanker dapat kita kenali atau ketahui adalah sebagai berikut (Sunaryati, 2011).

1. Kelelahan yang dirasakan terus menerus

Pertanda yang paling umum kanker, ialah kelelahan tubuh merupakan salah satu dampak yang timbul.

2. Berat badan menurun

Penurunan berat badan tidak disengaja dan tampak signifikan menurun.

3. Demam

Pasien kanker rata-rata merasakan demam di saat-saat tertentu. Sel kanker ini mempengaruhi respons sistem imun tubuh dan bagian dari sistem pertahanannya.

4. Perubahan kulit

Gatal dan kemerahan, kulit tampak menjadi kuning dan juga gelap, serta rambut tumbuh menjadi tidak normal.

5. Nyeri

Biasanya terjadi rasa sakit ketika sel kanker ini telah meluas. Ini merupakan juga tanda dari jenis kanker tertentu, seperti kanker tulang.

2.2.4 Faktor Risiko Kanker

Faktor risiko dari kombinasi penyakit tidak menular yang tumbuh, tidak dapat dimodifikasi oleh individu yaitu (Efrida & Nur, 2016).

1. Usia.
2. Jenis kelamin.
3. Genetika.

Faktor yang dapat dimodifikasi yaitu :

1. Merokok

Dari merokok yang mengakibatkan efek bahaya terhadap kematian oleh kanker, penyakit kardiovaskuler serta penyakit pernafasan kronis sudah lama diketahui.

2. Bahan-bahan karsinogen (mengandung pewarna serta pengawet, makanan yang dibakar).

3. Konsumsi alkohol

Dengan alkohol membentuk zat psikoaktif menghasilkan substansi serta menimbulkan pengkonsumsinya kecanduan. Efek alkohol ditentukan volume alkohol yang dikonsumsi, serta sistem dan kualitas alkohol yang dikonsumsi.

4. Kurangnya aktivitas fisik

Faktor utama kematian global, aktivitas yang tidak memadai fisik, merupakan satu dari sepuluh aktivitas yang teratur mengurangi risiko penyakit kanker, iskemik, diabetes dan lainnya.

2.2.5 Pencegahan

Pada umumnya penyakit dapat dicegah begitu juga kanker, sebelum kanker ini tumbuh ada baiknya, kita mesti berupaya menjalankan berbagai langkah pencegahan. Ini merupakan upaya pencegahan awal yang efektif, pencegahan yang mesti kita lakukan adalah (Sunaryati, 2011).

1. Konsumsi daging kurangi

Ayam serta ikan lebih baik dibaningkan daging merah. Daging mengandung pula antibiotik ternak yang membangun hormon berbahaya juga parasit, terlebih bagi penderita kanker.

2. Kurangi stres

Bangun kekuatan mental, emosi yang tinggi mampu menyebabkan stres, hal ini dapat menambah proses pertumbuhan kanker.

3. Meningkatkan suplai oksigen

Dalam lingkungan beroksigen, kanker tidak dapat tumbuh beserta subur, kita berolahraga dapat menunjang memperoleh oksigen kian berlimpah. Kebiasaan lain untuk membasmi sel kanker yaitu terapi oksigen.

4. Mengurangi makanan berpengawet serta kurangi konsumsi gula

Madu atau tetes tebu pengganti alami yang baik juga dapat mengurangi suplai gula, bagi mereka yang harus mengurangi suplai makanan penting. Garam meja memiliki penambah untuk bahan kimia membuat warna putih, alternatif yaitu dengan lebih baik konsumsi garam laut.

5. Menjaga minuman

Pilihan terbaik agar menghindari racun atau logam berat dalam air ledeng, yaitu dengan minum air bersih yang telah disaring, hindari minuman yang mengandung kafein tinggi, susu dapat menyebabkan tubuh memproduksi mucus, yang dapat menyebabkan sel kanker.

6. Memilih suplemen

Pilih suplemen memuat antioksidan, vitamin, mineral, EFA, atau obat anti kanker sebagainya. Suplemen-suplemen seperti vitamin E yang diketahui dapat membunuh, ini dapat membantu menghancurkan sel kanker.

7. Meningkatkan asupan enzim

Sayur segar berkontribusi mudah diserap untuk menjaga enzim tetap hidup dan meningkatkan pertumbuhan sel sehat. Membangun sel sehat agar hidup dapat menerima enzim untuk diperoleh dengan cara minum jus sayur segar, akan mudah rusak jika dipanaskan hingga suhu 40°C.

8. Zat anti kanker

Ada berbagai tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan herbal untuk mengobati kanker, antara lain :

- a) Tapak dara (*catbarantbus roseus*)
- b) Kunir putih (*kaempferia rotunda*)
- c) Meniran (*pbyllantbus niruri*)

2.2.6 Pengobatan

Begitu kanker menyerang, kita tidak bisa menghentikannya. Artinya, tidak berpengaruh kecuali sangat kecil sekali manfaatnya serta hal satu-satunya yang mesti kita lakukan yaitu (Sunaryati, 2011).

1. Operasi ataupun pembedahan

Pengobatan yang paling umum prosedur kanker dan lazim kemungkinannya untuk sehat adalah pembedahan, untuk golongan tertentu pada kanker yang belum menyebar ke anggota lain.

2. Kemoterapi

Sejak tahun 1550-an pengobatan kemoterapi telah dilakukan, dapat dilakukan sebelum operasi atau sesudah operasi, ini untuk memperkecil ukuran kanker serta membersihkan sel kanker yang berlebih. Perawatan dikombinasikan dengan terapi radiasi, obat-obatan ini diberikan untuk membunuh sel kanker dalam bentuk tablet, pil, suntikan, ataupun infus. Diberikan setiap hari atau seminggu sekali, bahkan satu kali dalam sebulan pengobatan kemoterapi bisa diberikan, efek samping pada jenis kanker tergantung pada pasien yang diderita dan bagaimana kemoterapi tersebut.

3. Radiasi

Berbagai tipe kanker, semacam kanker kelenjar, kanker paru-paru, kanker didaerah kepala dan leher, serta penyakit *bodgkin*, terapi radiasi adalah pilihan pertama, terapi radiasi seperti terapi tunggal ataupun terapi kombinasi melalui kemoterapi. Efek lokal dari perawatan ini dilakukan secara eksternal atau internal.

4. Imunoterapi

Terapi biologis ataupun yang juga dikenal sebagai imunoterapi, ini adalah pengobatan kanker yang relatif baru, namun diyakini bahwa terus membuat kemajuan dan pesat, andalan para dokter sekalipun demikian imunisasi tidak berbeda dari pada umumnya, meningkatkan kekebalan untuk melawan sel kanker tujuan dari imunoterapi .

5. Terapi gen

Meskipun tidak umum dilakukan terapi gen saat ini, berbagai studi klinis telah dilakukan dengan hasil yang sangat menjanjikan, perawatan ini dilakukan dengan sebagian upaya, ialah :

- a. Ganti gen yang hilang maupun rusak.
- b. Menggantikan dalam aktivitas gen yang terlibat pembentukan kanker.
- c. Memperbanyak gen kanker memudahkan sel kanker dideteksi serta di hancurkan sistem kekuatan body (tubuh), kemoterapi atau radioterapi.
- d. Menonaktifkan pemicu gen dan membentuk jaringan kanker di pembuluh darah memungkinkan sel kanker mati.

6. Pengobatan alternatif

Secara luas pengobatan alternatif ini mampu diklasifikasikan didalam salah satu kategori perawatan diatas, sayangnya penelitian

medis tidak lengkap dan pengobatan tradisional umumnya kurang diakui oleh kedokteran.

2.3 Konsep Kemoterapi

2.3.1 Definisi Kemoterapi

Kemoterapi juga dikenal sebagai “kemo” ini ialah pengobatan penggunaan obat sitotoksik dalam kanker dapat memperlambat pertumbuhan. Obat sitotoksik dalam pengobatan kanker yang dapat menghambat proliferasi sel kanker didalam bentuk intravena (IV), intra-arteri (IA), oral (OP), intratekal (IT), intraperitoneal/pleural (IP), intramuskular (IM), juga subkutan (SC). Terdapat program kemoterapi yang diberikan terdiri dari (Firmana, 2017).

1. *Kemoterapi primer*, ini adalah kemoterapi sebelum diberikan prosedur kesehatan (medis) lain, serupa pembedahan ataupun terapi penyinaran (radiasi).
2. *Kemoterapi adjuvant*, yakni kemoterapi diberikan setelah pembedahan ataupun terapi radiasi, tindakan ini bertujuan agar sel kanker yang tersisa terbunuh ataupun metastase kecil.
3. *Kemoterapi neoadjuvant*, ini adalah kemoterapi diberikan sebelum pembedahan (OP) ataupun terapi radiasi diikuti oleh kemoterapi, tindakan ini mengurangi bentuk kanker yang dapat mempermudah ketika dilaksanakannya tindakan operasi ataupun radiasi.

2.3.2 Efek Samping Kemoterapi Secara Fisik

Kemoterapi bukannya tanpa efek samping, penderita yang menerima kemoterapi baik perIV di rumah sakit (RS) ataupun OP secara mandiri dirumah, keduanya beresiko mengalami efek samping dan ketidakpatuhan terhadap penyembuhan. Obat kemoterapi efeknya tidak semata-mata membunuh sel kanker, melainkan serta sel sehat lain juga “terbasmi”. Keadaan obat kemoterapi dikarenakan tak mampu memilah antara sel kanker serta sel yang sehat oleh karena itu, kemoterapi bisa menyebabkan efek samping diantaranya sebagai berikut (Firmana, 2017).

1. Alopesia (kerontokan rambut)

Konsekuensi rambut rontok adalah salah satu dampak dari penderita yang menerima kemoterapi, agen kemoterapi diketahui tak dapat menyeleksi sel sehat atau normal dari sel rawan (kanker), menyebabkan kerusakan sel folikel rambut menjadi hancur dan mengakibatkan kerontokan rambut.

2. Mual dan muntah

Chemoterapy-induced nausea and vomiting (CINV) diakibatkan karena terjadinya stimulasi zat obat kemoterapi juga metabolitnya pada pusat mual muntah, terutama *vomiting center* terkandung di medula oblongata juga *chenoreceptor trigger zone* (CTZ) yang muncul sekitar postream (AP) batas belakang ventrikel ke 4 lewat serabut saraf aferen.

3. Stomatitis

Nyeri tenggorokan, sariawan ataupun mukositis yaitu peradangan mukosa mulut, persoalan pertama terhadap kemoterapi. Pertanda stomatitis pertama adalah eritema juga edema mampu tumbuh sebagai ulkus yang nyeri, hidup sehari-hari hingga seminggu ataupun lebih.

4. Diare (*chemotherapy-induced diarrhea*)

Kemoterapi meningkatkan penyerapan air didalam lumen tali perut (usus) menimbulkan osmosis, hal ini air bergeser melalui lumen menyebabkan diare.

5. Pansitopenia

Beberapa obat kemoterapi dapat menjadi racun bagi organ lain atau jaringan dalam tubuh, dan salah satu toksik efek yang paling umum adalah ditemukannya pansitopenia. Golongan obat anti kanker, salah satu yang menimbulkan dampak tertera yaitu *alkylating*. Obat *alkylating* ini golongan yang mengakibatkan penghasilan sel darah terjadi penurunan (trombosit, sel darah merah dan putih).

6. Hipersentivitas atau alergi

Reaksi alergi diakibatkan karena sistem kekebalan tubuh penderita, tanda-tanda reaksi alergi termasuk ruam kulit gatal, kesulitan bernafas, kelopak mata bengkak, serta pembesaran bibir

ataupun lidah. Selain itu, alergi mampu menyebabkan terguncang (shock) anafilaksis juga akhir hidup.

7. Efek pada organ seksual

Kemoterapi bisa mempengaruhi alat kelamin laki-laki dan perempuan. Obat kemoterapi juga mampu mengurangi total sperma, ovarium, serta mempengaruhi kadar hormon, yang mampu mengakibatkan menopause juga inferilitas yang sifatnya sementara ataupun permanen.

8. Saraf dan otot

Cedera akibat kemoterapi mempengaruhi saraf dan otot, adalah ketidakseimbangan saat berjalan ataupun berdiri, tremor, nyeri rahang, juga neuropati perifer (sakit, mati rasa atau kebas pada eksremitas atas ataupun bawah, lemah, serta sensasi terbakar).

9. Masalah kulit

Kemoterapi menyebabkan kulit dapat timbulnya persoalan semacam kulit kering, mengelupas, pecah-pecah, bersisik, ruam kulit, juga bercak gelap (hiperpigmentasi) pada kulit juga kuku. Perkembangan hiperpigmentasi disebabkan oleh kerusakan sel basal di jaringan epidermis.

10. Fatigue (kelelahan)

Pada pasien kemoterapi kelelahan diakibatkan oleh timbulnya rasa nyeri, menghilangnya nafsu makan (anoreksia), istirahat/tidur yang kurang, serta anemia. Pasien juga mengalami kelelahan,

selain itu juga diakibatkan oleh masalah psikologis, kecemasan, stres jangka panjang disebabkan oleh proses penyakit, pengobatan, ataupun perawatan.

11. Konstipasi

Sembelit diakibatkan oleh obat kemoterapi, terutama golongan obat kemoterapi Vinca-alkaloid bisa memengaruhi pasokan saraf menuju usus. Gangguan pencernaan ini dapat semakin memburuk apabila kondisi penggunaan obat analgesik secara bersama-sama, diakibatkan obat analgesik pula mampu mengantarkan efek gangguan pencernaan. Selain disebabkan oleh obat kemoterapi sembelit bisa disebabkan juga oleh kanker yang menekan saraf di sumsum tulang belakang.

2.3.3 Efek Samping Secara Psikologis

Efek samping psikologis pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Risdayanti; & Nunung, 2020).

1. Kecemasan

Kecemasan mewakili respons emosional yang menggambarkan respons emosional, tidak memiliki tujuan khusus tetapi dialami dan dikomunikasikan secara subyektif antar individu. Kecemasan yaitu kebingungan, kekhawatiran juga kebingungan, kekhawatiran itu akan berlangsung tanpa alasan jelas

serta dikaitkan bersama perasaan yang tidak menentu serta ketidakberdayaan.

2. Stres

Ketika seseorang stres dimulai, menyadari bahwa dia telah berubah dan menderita kanker. Seseorang pada saat ini, mungkin khawatir tentang perubahan dan ancaman perubahan, serta tujuan perhatiannya terpusat kepada kondisi saat ini, dipersepsikan seperti keinginan yang besar demi berjuang mencapai kesembuhan, agar menjadi normal mencakup keinginan penderita kanker supaya kembali ke keadaan normal.

3. Depresi

Depresi menyadari berarti sepenuhnya, apa yang terjadi pada dirinya serta kehilangan semua impian. Depresi ialah suasana hati yang terganggu (*mood disorder*), gangguan unipolar itu sendiri adalah depresi, rintangan yang mengacu terhadap satu kutub (arah) maupun tunggal, ini atas kondisi perubahan emosional, transformasi didalam fungsi, kepribadian motorik, juga peralihan kognitif.

4. Konflik peran

Perbedaan antara dua orang ataupun sekelompok (dalam suatu organisasi atau perusahaan) adalah konflik peran berbagai sumber daya terbatas didalam aktivitas kegiatan ataupun kenyataan mereka

bahwa mempunyai perbedaan status, misi, kualitas serta pemahaman.

5. Isolasi sosial

Dimana seseorang mempertahankan dirinya dari orang lain dan lingkungan adalah proses isolasi sosial, yang mengakibatkan kecemasan dalam dirinya, cara menarik diri dengan cara fisik ataupun psikis.

2.4 Konsep Kecemasan

2.4.1 Definisi Kecemasan (Ansietas)

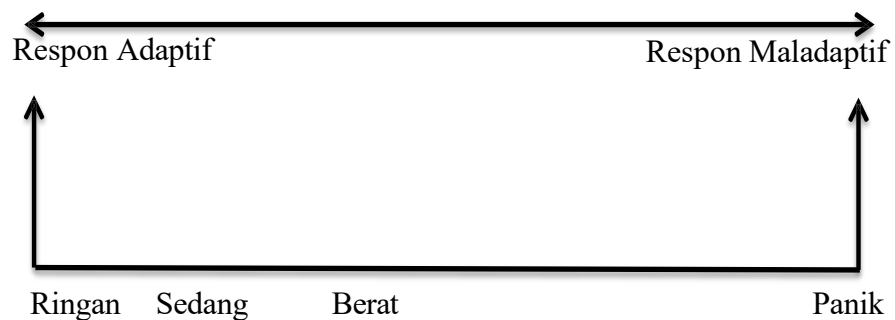
Ansietas/kecemasan salah satu bagian dari kehidupan manusia dan ditimbulkan oleh rasa khawatir ataupun takut amat mendalam serta terus menerus (Poniyah & Estauli, 2020). Kecemasan ialah reaksi emosional bahaya nyata dan tak menyenangkan terhadap bahaya imajiner juga diiringi oleh sistem saraf otonom terjadi perubahan serta pengalaman subjektif perubahan ibarat “tekanan”, “katakutan” juga “kegelisahan”(Pratiwi et al., 2017).

2.4.2 Rentang Respons Ansietas

Rentang respons seseorang pada kecemasan bervariasi, respons adaptif juga respons maladaptif. Rentang respons adaptif yakni dimana seseorang perlu dipersiapkan agar mengantisipasi atau beradaptasi bersama perasaan khawatir/kecemasan dan sebagainya

timbul. Sedangkan rentang maladaptif ialah kepanikan tidak lagi merespon kecemasan yang dialami individu ini menyebabkan kerusakan fisik, perilaku dan kognitif (Susi, Putri, 2019).

Gambar 2.1 : Rentang Respon Kecemasan



Sumber : (Susi, Putri, 2019).

2.4.3 Etiologi Kecemasan

Kecemasan atau kekhawatiran, adalah keadaan yang tegang berlebihan dan pada tempatnya ditandai oleh perasaan khawatir. Kecemasan disebabkan oleh kondisi stres atau konflik, biasanya timbul seseorang mengalami perubahan dimana situasi dalam hidupnya serta dituntun agar dapat beradaptasi (Muh, Jusman et al., 2017). Pada penderita kemoterapi yang mengalami kecemasan berlebihan dapat mempengaruhi pasien menjalankan kemoterapi dan motivasi pasien, berpengaruh terhadap program kemoterapi (Marlisa & Aulia, 2018). Teori psikodinamika berpendapat bahwa gangguan kecemasan merupakan usaha berbasis ego agar mengontrol timbulnya impuls mengancam menghampiri kesadaran. Perasaan kecemasan

yaitu karakteristik yang memperingatkan bahwa impuls yang mengancam mendekati kesadaran diri, memicu mekanisme perlindungan diri untuk mengarahkan impuls tersebut, yang mengarah ke gangguan kecemasan lain menyebabkan timbulnya kecemasan terhadap pasien kemoterapi.

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Tingkat kecemasan oleh penderita yang menjalankan kemoterapi tergantung kepada jumlah faktor semacam, pengalaman kemoterapi, tipe kepribadian, stadium kanker dan dukungan keluarga (Subekti, 2020).

1. Pengalaman

Dalam pengobatan pasien kemoterapi merupakan hal yang sangat berharga bagi individu, terutama untuk masa depan. Bagian penting sebagai awal pengalaman individu saat menentukan keadaan mental di kemudian hari dan kesejahteraan psikologis, karena kurangnya pengalaman pribadi mengenai kemoterapi, tingkat kecemasan condong mempengaruhi kecemasan ketika menjelang kemoterapi (Utami et al., 2013).

2. Tipe kepribadian

Kepribadian dikaitkan erat dengan faktor psikologis, dengan kata lain itu yaitu faktor predisposisi terhadap timbulnya kecemasan (Andarini & Fatmawati, 2018).

3. Stadium kanker

Tingkat kecemasan tergantung dari stadium, biasanya pada stadium III memiliki kecemasan terhadap kematian yang lebih besar dengan dibandingkan dengan stadium II (Fauziah, 2016).

4. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga, ialah dukungan ataupun sokongan serta bantuan dan diberikan keluarga kepada salah satu anggotanya untuk menjalankan fungsi keluarga. Dukungan keluarga semakin banyak, maka proses penyembuhan penderita semakin terdukung, mengakibatkan pasien akan merasakan tenang juga nyaman ketika menjalankan pengobatan, terlibat pula didalam tindakan kemoterapi (Subekti, 2020).

2.4.5 Tingkat Kecemasan

Klasifikasi kecemasan dibagi menjadi beberapa (Hidayanti, 2013) yakni.

1. Kecemasan ringan

Itu terjadi sehubungan bersama ketegangan di kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan serta meningkatkan perkembangan kognitif individu menjadi hati-hati serta meningkatkan lahan persepsi.

2. Kecemasan sedang

Ketika seseorang berfokus pada kenyataan, atau ketika mereka fokus pada kenyataan dan mengesampingkan sesuatu hal yang lain.

3. Kecemasan berat

Ketika seseorang cenderung fokus mengarahkan kepada hal tertentu dan tidak bisa memikirkan hal lain.

4. Panik

Ketakutan dan hubungan seseorang dikaitkan dengan ketakutan atau teror.

2.4.6 Tanda Dan Gejala Kecemasan

Tanda dan gejala kecemasan bisa dikenali dengan banyak cara, termasuk gejala fisiologi (fisik), mental, perilaku serta kognitif (Fatmawati, 2019).

1. Fisiologi/fisik

Secara fisiologi biasanya muncul perubahan pada suara, tangan gemetar, merasa lemas, tangan gemetar, detak jantung cepat, kening ataupun dagu berkerut, berbicara susah, BAK (buang air kecil) sering, detak jantung cepat, pernafasan (respirasi) meningkat, keringat dingin keluar, denyut nadi menurun ataupun meningkat, tekanan darah berubah-ubah, muka tegang, berasa mual, cenderung sensitif ataupun pola tidur terganggu.

2. Mental

Muncul tanda gejala seperti mudah sensitif atau mudah tersinggung, perasaan tertekan, merasa terpojokkan, muncul rasa gugup. Bahkan perasaan takut terhadap hal dicemaskan yang kenyataannya belum terjadi, memprediksi serta memikirkan hal kurang baik sebelum menghadapi sesuatu yang nyata berlangsung.

3. Perilaku

Perilaku yang mampu memicu serta menimbulkan kecemasan, keadaan ini bagaikan perilaku munculnya gejala kekhawatiran, perasaan tak menentu, sedikit percaya diri, ataupun merasa tidak bisa terhadap dirinya pribadi.

4. Kognitif

Perasaan gangguan kemampuan berfikir (*blocking of thought*), perasaan yang timbul seperti gelisah, tidakberdaya, bingung, terlihat seperti melamun, merenung, cenderung menghakimi kepada orang lain, gangguan konsentrasi untuk berpikir, menurunnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah, ataupun respons kognitif yang paling dominan yakni ketakutan.

2.4.7 Faktor Yang Dicemaskan Pasien Kemoterapi

Terdapat faktor yang mengakibatkan terjadinya kecemasan yakni ancaman terhadap integritas fisik serta ancaman terhadap sistem diri (Pratiwi, Siti et al., 2017).

1. Ancaman integritas fisik, meliputi ketidakmampuan penurunan fisiologis ataupun kemampuan bagi memenuhi keperluan dasar (penyakit, cedera fisik, pengobatan ataupun operasi yang akan dilaksanakan), pasien kanker yang menerima kemoterapi mengalami kecemasan muncul akibat ketidakmampuan juga keterbatasan fisik dan berlangsung kepada dirinya karena dampak yang diakibatkan oleh kemoterapi. Efek samping tersebut penderita kesusahan untuk mencukupi kebutuhan dasar, yang dapat mengakibatkan kecemasan psikologis bagi pasien.
2. Ancaman terhadap sistem diri, mencakup ancaman diri, hubungan antar individu, harga diri, kehilangan, dan posisi/peran berubah. Salah satu ancaman terhadap sistem diri yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan kepada pasien kemoterapi yang sedang melakukan pengobatan adalah rasa rendah diri yang mereka hadapi akibat efek samping dari kemoterapi, selain itu dirasakan bisa jadi terdapat peralihan peran/status didalam keluarga, semisal apabila pasien adalah seorang istri, IRT, atau ibu yang merawat suami dan anak-anaknya, diyakini dapat terjadi perubahan posisi/peran keluarga, itu terganggu dan tidak berfungsi dengan baik.

2.5 Keluarga

2.5.1 Definisi Keluarga

Suatu kelompok yang mempunyai hubungan kekerabatan atau ikatan darah, biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak yaitu keluarga. Keluarga pula melambangkan kelompok sosial pertama didalam kehidupan manusia, dimana individu belajar serta mengemukakan dirinya seperti figur sosial yang interaktif serta mempelajari kelompoknya. Untuk pertama kalinya dalam keluarga terbentuk *frame of reference*, behaviorisme, dan lain-lain (Lestari et al., 2015). Keluarga merupakan kelompok inti masyarakat yang sangat penting, keluarga yaitu sebuah group yang terbentuk dari hubungan antara pria dan wanita, hubungan jangka panjang untuk memiliki serta membesarkan anak-anak. Oleh karena itu, bentuk keluarga yang murni adalah kesatuan sosial ini memiliki ciri-ciri khusus yang serupa, dalam kesatuan masyarakat manusia (Haderani, 2019).

2.5.2 Ciri-Ciri Keluarga

1. Menurut Robert Mae Iver dan Charles Horto (Ridwan, 2016).
 - a. Keluarga adalah hubungan perkawinan.
 - b. Keluarga berupa organisasi terkait dengan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipertahankan.
 - c. Ada sistem penamaan (*Nomen Clatur*) yang memuat perhitungan garis keturunan.

- d. Keluarga memiliki fungsi ekonomi anggotanya terkait dengan kemampuan memiliki anak dan membesarkan anak.
 - e. Keluarga adalah tempat tinggal, rumah atau kesatuan keluarga.
2. Ciri-ciri keluarga indonesia
- a. Ia mempunyai ikatan yang sangat erat, yang memiliki ciri dengan semangat gotong royong.
 - b. Terinspirasi oleh nilai-nilai budaya oriental (timur).
 - c. Keputusannya umum dipimpin oleh suami meskipun musyawarah prosesnya.

2.5.3 Struktur Keluarga

Struktur keluarga mengilustrasikan bagaimana sebuah keluarga menjalankan fungsinya dalam masyarakat, ada beberapa jenis struktur keluarga, antara lain (Dermawan, 2013).

a. Patrilineal

Dengan kata lain, itu merupakan keluarga sedarah terdiri oleh seluruh penerus (generasi) dimana ikatan tersebut disusun melewati jalur garis ayah.

b. Matrilineal

Sebuah keluarga kerabat-kerabat selama beberapa generasi, dan hubungan di bangun melalui garis ibu.

c. Martilokal ialah pasangan tinggal dengan sekandung keluarga istri.

d. Patrilocal yaitu pasangan suami-istri dan menetap bergabung dengan keluarga suaminya.

e. Keluarga Kawin

Yang berarti bahwa ikatan suami istri merupakan inti dari pembinaan keluarga, serta sebagian anak saudara menjadi bagian keluarga lantaran terdapatnya ikatan bersama suami dan istri.

2.5.4 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang berbeda (Imas Siti & Wahyu, 2019).

1. Fungsi afeksi (kasih sayang)

Di dalam keluarga di arahkan dan ditunjukkan dengan arah perhatian efektif secara langsung maupun tidak langsung, peristiwa dilaksanakan oleh keluarga.

2. Fungsi reproduksi

Perkawinan dua orang adalah salah satu tujuan perkawinan untuk memiliki anak, keistimewaan ini di moderatori bersama adanya program keluarga berencana agar kelahiran seorang anak dapat terselenggara untuk memproduksi kualitas keturunannya.

3. Fungsi ekonomi

Tempat mengembangkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan pendapatan individu.

4. Fungsi pendidikan

Pendidikan anak berlangsung didalam keluarga dengan melaksanakan peranan (fungsi) sosialisasi, agama, sosial budaya, juga lingkungan, keluarga menanamkan nilai juga norma budaya yang dapat berlaku dimasyarakat sekitar, orang tua mesti memperhatikan tanggung jawab pendidikan terhadap anaknya terdapat 3 yakni.

- a. Memelihara serta membesarkannya.
- b. Mendidik dengan beragam ilmu pengetahuan serta keterampilan berfungsi untuk kehidupannya.
- c. Orang tua membahagiakan anak untuk dunia dan akhiratnya dengan memberikannya pendidikan agama.

5. Fungsi perlindungan (protektif)

Fungsi protektif dilaksanakan secara langsung ataupun tidak, dengan memanfaatkan melalui alat komunikasi atau melalui komunikasi secara langsung untuk memperlihatkan perhatian serta kasih sayang terhadap anak.

6. Fungsi pemberian status

Fungsi memberikan status baik dengan keturunan ataupun prestasi.

2.5.5 Peranan Keluarga

Peranan ialah apa yang diharapkan orang didalam keadaan sosial tertentu untuk mencukupi harapan tersebut, peranan keluarga merupakan perilaku spesifik dan diharapkan dari individu dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga melambangkan seperangkat perilaku pribadi, karakteristik, aktivitas, yang berhubungan bersama individu didalam posisi, sifat kegiatan berhubungan bersama individu juga situasi tertentu, peranan individu didalam keluarga didasarkan pada harapan serta bentuk perilaku dari keluarga, kelompok juga masyarakat.

Didalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yang berbunyi “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan”. Setiap anggota memiliki peranan masing-masing, diantaranya yaitu (Asriadi, 2014).

1. Ayah

Ayah sebagai kepala rumah tangga, yaitu pencari nafkah, pendidik, pengayom/pelindung, penjamin keselamatan kepada setiap keluarga juga anggota kelompok sosial tertentu.

2. Ibu

Peran seorang ibu, menjadi ibu rumah tangga, pengasuh, pendidik serta pencari nafkah tambahan bagi anggota keluarga juga selaku anggota masyarakat kelompok sosial tertentu.

3. Anak

Peranan anak yakni menjadi agen psikososial berdasarkan pertumbuhan fisik, sosial, mental juga spiritualnya.

2.5.6 Tugas Keluarga Dalam Bidang Kesehatan

Kesehatan keluarga memegang fungsi tugas kesehatan dan mesti mereka fahami juga penuh. Friedman membagi 5 didalam bidang kesehatan yang mesti dilaksanakan yakni (Asriadi, 2014).

1. Mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya

Perubahan minimal di lakukan oleh anggota tim, pengalaman keluarga juga merupakan perhatian keluarga yang bertanggung jawab secara tidak langsung. Bila mana menyadari terdapatnya perubahan yang perlu, cepat mencatat kejadiannya kapan yang terjadi perubahan apa serta berapa luas.

2. Mengambil keputusan yang tepat bagi melakukan tindakan ditujukan kepada keluarga

Fungsi ini dapat mencari pertolongan tepat berdasarkan keadaan keluarga, mengidentifikasi keluarga mana yang memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku keluarga, dan segera

bertindak untuk mengurangi atau menyelesaikan kesehatan, apabila keluarga memiliki keterbatasan disarankan untuk meminta pertolongan orang lain dilingkungan keluarga sekelilingnya.

3. Memberikan perawatan anggotanya yang sakit ataupun tak mampu menolong diri sendiri lantaran cacat ataupun umurnya yang sangat muda, tindakan tersebut bisa dilaksanakan dirumah jika keluarga dapat melaksanakan perawatan lain agar mencegah berkembangnya masalah yang serius.
4. Suasana di rumah menguntungkan mempertahankan kesehatan serta perubahan karakter anggota keluarga.
5. Ikatan timbal balik mempertahankan antara keluarga serta lembaga kesehatan (menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia).

2.5.7 Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu sikap, perilaku serta penerimaan anggota keluarga. Keluarga terbilang menjadi point yang tak terpisahkan didalam lingkungan keluarga, anggota keluarga melihat bahwa orang dengan bersifat mendukung tetap bersedia memberi uluran tangan serta bantuan apabila dibutuhkan. Keluarga tergolong didalam sudut pandang pendukung ataupun *supporting factors* dan bisa memberi dampak tingkah laku serta gaya hidup individu, sehingga berakibat kepada status kesehatan juga kualitas hidupnya (Zahara & Anastasya, 2020). Dukungan keluarga bagaikan informasi verbal ataupun

nonverbal, saran, pertolongan jelas maupun perilaku, sehingga dialokasikan bagi orang banyak, yang akrab terhadap subjek didalam lingkungannya maupun bersifat keberadaan, serta keadaan mampu membagikan keuntungan emosional serta berdampak terhadap sikap penerimaannya (Yani, 2020).

2.5.8 Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Berikut merupakan jenis dukungan keluarga (Dwi Mei, 2018).

1. Dukungan informasional

Ialah suatu dukungan yang menyampaikan informasi kepada keluarga. Orang sakit memperoleh dukungan informasional melalui keluarga/sanak yang terdekat.

2. Dukungan penilaian

Merupakan pemecahan masalah yang dirasakan oleh pasien beserta keluarga sebagai validator, keluarga mempersembahkan dukungan demi kepulihan pasien, memberikan penghargaan maupun pujian atas usaha pasien yang dilakukan demi kesembuhannya.

3. Dukungan instrumental

Bantuan praktis dari keluarga pasien, keluarga memberikan perawatan dan proses penyembuhan juga diterima pasien, tetap memberikan obat yang diperlukan selama proses penyembuhan, keluarga selalu berkontributif kebutuhan pasien saat dibutuhkan.

4. Dukungan emosional

Keluarga dapat memberikan ketenangan, rasa aman, nyaman, tenang juga damai terhadap pasien, supaya mampu menolong penguasaan emosional penderita. Dengan dukungan emosional keluarga seperti cinta, empati juga kejujuran juga menyampaikan semua keluh kesah serta tempat bagi pencerahan semua perasaan yang dialami oleh pasien.

2.5.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari faktor internal juga faktor eksternal (Damayantie et al., 2018).

Faktor internal meliputi :

- a. Tahap perkembangan.
- b. Pendidikan ataupun tingkat pengetahuan.
- c. Faktor emosi.
- d. Spiritual.

Sedangkan faktor eksternal meliputi :

- a. Praktik di keluarga.
- b. Sosial ekonomi.
- c. Latar belakang budaya.

2.6 Konsep Model Keperawatan

Karakter dari model keperawatan peplau bahwa psikodinamika meliputi kemampuan untuk mengerti diri pribadi juga orang lain memakai prinsip-prinsip hubungan antar manusia (Asriadi, 2014).

a) Paradigma keperawatan

Peplau membagi paradigma keperawatan menjadi 4 komponen, diantaranya :

1. Manusia sebagai paradigma.
2. Manusia sebagai kesehatan.
3. Lingkungan sebagai paradigma kesehatan.
4. Sehat sebagai paradigma keperawatan.

b) Model teori keperawatan

Model keperawatan mempunyai 4 komponen sentral, yakni :

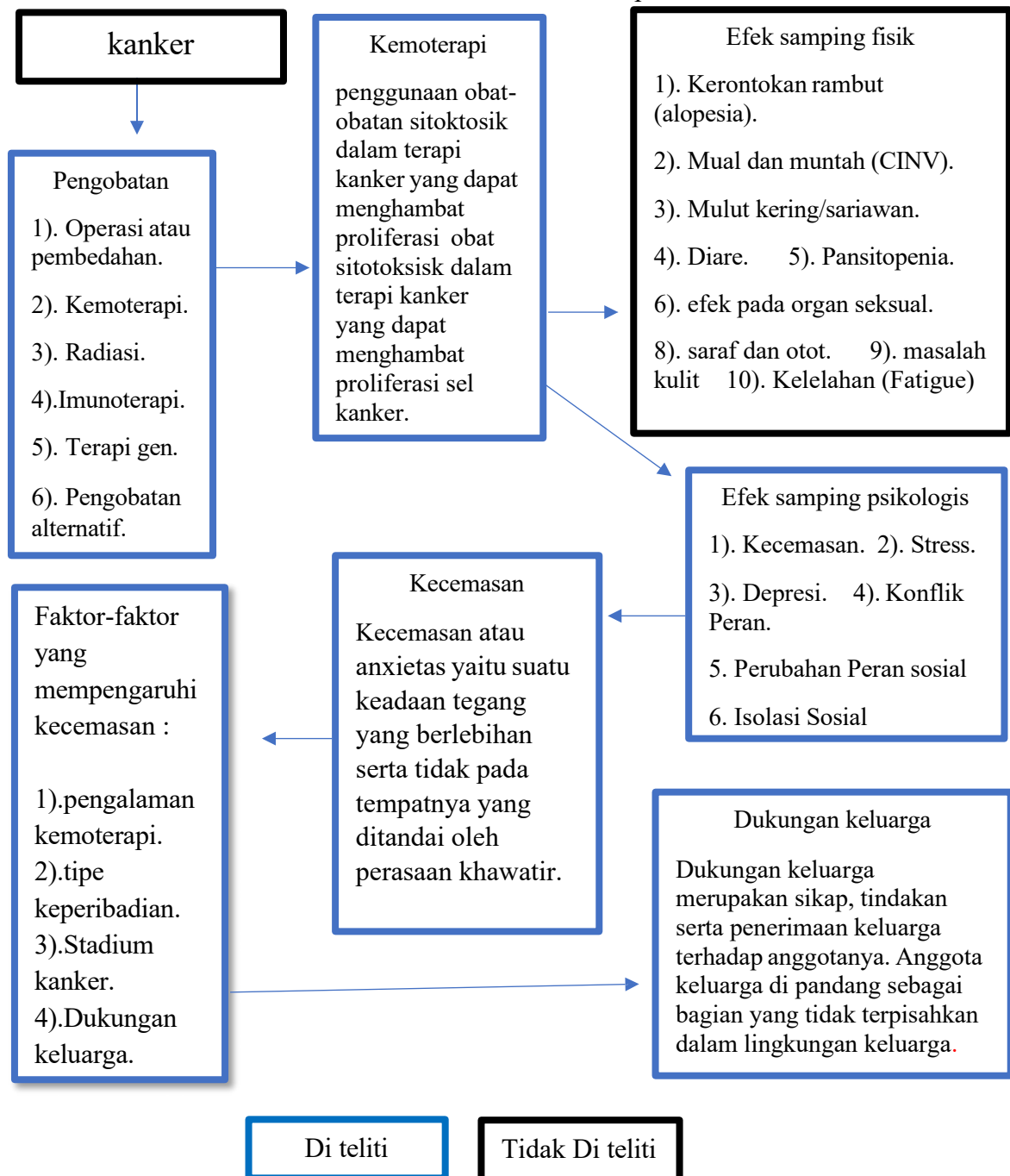
1. Proses interpersonal, komponen ini menguraikan cara (metode) pengaplikasian perubahan energi ataupun ansietas klien.
2. Perawat, hubungan perawat-klien melambangkan hubungan yang membutuhkan kerjasama yang harmonis tentang dasar kemitraan agar butuh dibimbing rasa saling percaya, menyayangi serta menghargai.
3. Klien, merupakan subjek yang langsung dipengaruhi karena adanya proses interpersonal.
4. Kecemasan (ansietas), didalam teori peplau menggambarkan persepsi yang berperan penting, sebab berhubungan langsung

bersama keadaan sakit, saat kondisi sakit umumnya derajat kecemasan bertambah. Karena sebab itu perawat untuk kali ini mesti mengkaji tingkatan kecemasan pasien, berkurangnya kecemasan membuktikan kalau keadaan pasien bertambah baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori peplau psikodinamik yakni penelitian keperawatan tentang kecemasan, empati, instrumen perilaku serta instrumen bagi mengevaluasi respons verbal didapatkan atas model konseptual peplau. Dari model peplau bisa dilihat terdapatnya tindakan keperawatan bahwa ditunjukkan bagi hubungan interpersonal ataupun psikoterapi, kemampuan demi membantu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan serta untuk mengaplikasikan yang berhubungan prinsip kemanusiaan atas persoalan sehingga timbul dari keseluruhan maupun kejadian yang sudah dialami, agar mendidik klien juga keluarga serta menunjang klien memperoleh kematangan kepribadiannya.

2.7 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi



Sumber : (Sunaryati, 2011), (Firmana, 2017), (Risdayanti; & Nunung, 2020),

(Muh, Jusman et al., 2017), (Zahara & Anastasya, 2020), (Subekti, 2020). .